

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunyit merupakan tanaman yang memiliki berbagai macam khasiat. Hal ini terbukti dengan digunakannya kunyit sebagai obat tradisional secara empiris atau turun temurun di berbagai negara di dunia, baik digunakan sebagai obat tradisional tunggal maupun campuran dengan tumbuhan lainnya.

Di India dan Tiongkok kunyit digunakan sebagai obat perut kembung, nyeri dada, nyeri menstruasi, kolik, gangguan perut, gangguan hati, menyembuhkan dan memutihkan bekas luka dan juga kosmetik (Aggarwal, *et al.*, 2007). Di Eropa, Amerika Utara, dan Australia untuk penyakit asam urat (Corp & Pendry, 2013). Di Nigeria digunakan untuk diabetes, peptik ulser, radang, malaria, pestisida, hipertensi, jaundis, depresi (Ezuruike & Prieto, 2014). Di Persia untuk sakit kepala (Gorji, 2003). Di Suriah, Libanon Israel, dan Yordania digunakan untuk wasir, sakit gigi, gigitan hewan dan keracunan (Lev, 2002). Di Indonesia digunakan untuk demam, diare, eksim, borok, gatal akibat cacar air, keputihan, radang amandel, keputihan, radang usus buntu, hepatitis, sakit kuning, perut kembung, tidak nafsu makan, nyeri, mual (Hariana, 2009).

Muntah adalah mekanisme dari saluran pencernaan untuk mengeluarkan substansi berbahaya dari tubuh, selain itu juga dapat disebabkan oleh kehamilan, penyakit infeksi, psikogenik. Muntah memiliki tiga fase, salah satunya adalah

mual (Barnes, 1984). Mual dan Muntah umumnya disebabkan oleh gastroenteritis, infeksi virus, kehamilan dan akut abdomen (Hall & Driscoll,2005).

Obat anti muntah seperti obat-obatan pada umumnya, memiliki efek samping tergantung dari jenis obat yang digunakan, misalnya golongan neuroleptik, fenotiazin sangat efektif menekan mual dan muntah, tapi juga dapat menyebabkan sedasi dan gejala ekstrapiramidal, hanya cocok digunakan untuk pasien di rumah sakit. Skopolamin efektif menekan *motion sickness*, tetapi dapat menyebabkan kekeringan pada mulut dikarenakan sifat antikolinergiknya (Barnes, 1984)

Penggunaan kunyit secara tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit mendorong banyak peneliti mencoba membuktikan secara ilmiah penggunaan kunyit dengan berdasarkan metode modern.

Penelitian-penelitian yang dilakukan antara lain, penelitian fase dua klinikal trial (*phase II clinical trial*) yang dilakukan di Bangkok terhadap pasien yang memiliki gejala peptik ulser diberikan dua kapsul kunyit 300 mg lima kali sehari, 48 %, 72%, 76% sembuh dalam rentang waktu 4, 8 dan 12 minggu pengobatan (Prucksunand, *et al.*, 2001). Penelitian yang dilakukan di rumah sakit Haji Surabaya menunjukkan bahwa pemberian minyak atsiri kunyit 25mg/KgBB selama satu minggu pada penderita gout arthritis menurunkan kadar urea darah secara signifikan dan secara parsial menurunkan konsentrasi TNF- α pada kelompok perlakuan (Muniroh, *et al.*, 2010). Uji untuk melindungi saluran cerna pada tikus, ekstrak kunyit dapat melindungi saluran saluran cerna yang rusak akibat di induksi obat metoreksat dan aspirin (Mogahadam, *et.al.*, 2005;

Mutmainah, *et al.*, 2014). Penelitian Pada tikus dapat mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah (Goto, *et al.*, 2005; Adaramoye *et al.*, 2009; Nakmaerong *et al.*, 2010; Hlavačková, *et al.*, 2011). Sifat antioksidan juga yang dimiliki kunyit dan penggunaannya sebagai pembanding antioksidan alami juga telah diteliti (Chen, *at al.*, 2006; Zafir & Banu, 2007; Gilda, *et al.*, 2010). Ekstrak air dari kunyit sebagai anti inflammasi (Mutmainah, *et al.*, 2014).

Metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan di alam banyak yang berbentuk glikosida. Glikosida terdiri dari dua senyawa yang bergabung menjadi satu. Aglikon merupakan senyawa yang bukan gula disebut juga genin, sementara senyawa gula disebut glikon, glikon dan aglikon dihubungkan dengan ikatan glikosida. (Bartnik & Facey, 2017)

Glikon yang merupakan senyawa gula dapat berbentuk monosakarida, disakarida, maupun polisakarida, polisakarida yang berkonjugasi dengan berbagai senyawa seperti protein dan fenolik diketahui memiliki aktivitas antioksidan.

Penelitian kunyit tentang aktivitasnya sebagai anti oksidan telah banyak diteliti, akan tetapi penelitian yang mengukur kandungan total karbohidrat dan aktivitas antioksidan masing masing ekstrak belum ada yang melakukannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh pelarut terhadap total karbohidrat dan aktivitas Antioksidan kunyit (*Curcuma longa* linn) yang diekstraksi dengan etanol, air, dan campuran air-etanol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah “bagaimana jumlah karbohidrat ekstrak dan aktivitas antioksidannya?

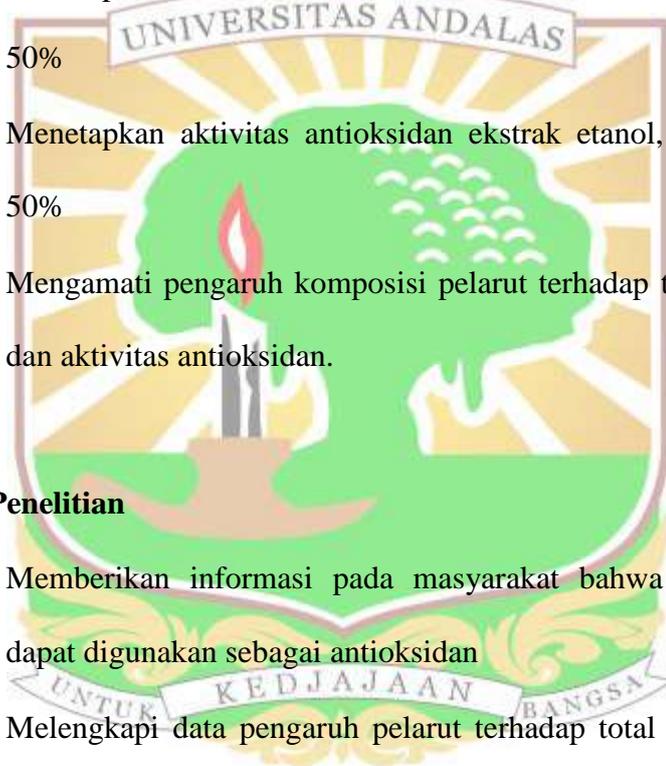
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- Menetapkan total karbohidrat dari ekstrak etanol, air, dan etanol 50%
- Menetapkan aktivitas antioksidan ekstrak etanol, air, dan etanol 50%
- Mengamati pengaruh komposisi pelarut terhadap total karbohidrat dan aktivitas antioksidan.

1.4 Manfaat Penelitian

- Memberikan informasi pada masyarakat bahwa ekstrak kunyit dapat digunakan sebagai antioksidan
- Melengkapi data pengaruh pelarut terhadap total karbohidrat dan aktivitas antioksidan ekstrak kunyit



1.5 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini :

- Penelitian ini menjadi tugas karya ilmiah dalam menyelesaikan skripsi
- Penelitian ini membuktikan adanya hubungan pelarut terhadap total karbohidrat ekstrak kunyit dan aktivitas antioksidannya
- Penelitian ini hendaknya menjadi salah satu referensi penggunaan ekstrak kunyit untuk dijadikan antioksidan
- Menambah informasi tentang pelarut yang menyari ekstrak kunyit yang paling baik.

